

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pola Didik Anak Yang Benar Melalui Sosialisasi Pola Asuh Di Desa Ranah Sungkai Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Increasing Parents' Knowledge of Correct Child Education Practices Through Socialization of Parenting Patterns in Desa Ranah Sungkai District. XIII Koto Kampar Kampar Regency

Rahmatullah Rahmatullah ¹, Merri Silvia Basri ², Martiana Bella ³

¹ Fakultas pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru

³ Fakultas pertanian Universitas Riau, Pekanbaru

Korespondensi penulis: rahmatullah0883@student.unri.ac.id

Article History:

Recived : 22 Juli 2023

Revised : 20 Agustus 2023

Accepted : 27 September 2023

Keywords: Parental Knowledge, Children's Education, Parenting Patterns

Abstract: Good parenting will result in the formation of good morals, principles and behavior in children now and in the future. Parents are the main factor in creating children's morals, principles and behavior in living life. Parents provide parenting patterns to children in the form of physical or personal treatment, namely words, attitudes, behavior and actions carried out by parents. Children will adapt and become familiar with the surrounding environment and the interactions with fellow humans that children will have through the parenting style provided by their parents. The family teaches good education which plays an important role in the growth and development of the child's personality. The attitude shown by parents can determine family relationships because once a relationship has been formed it tends to last. Parents must be able to understand their children well and recognize their children's attitudes and desires in developing and educating their children without forcing them to be someone else. Interactions carried out between parents and children should not use threatening and judgmental actions but should be diverted to words that tend to be advice or motivational so that children can achieve success in developing good character., authoritarian, indulgent and neglectful parenting.

Abstrak

Pola asuh yang baik akan berakibat terbentuknya moral, prinsip, dan perilaku anak yang baik saat ini maupun kedepannya. Orang tua merupakan faktor utama dalam terciptanya moral, prinsip dan perilaku anak dalam menjalani kehidupan, orang tua memberikan pola asuh pada anak dalam bentuk perlakuan fisik atau prikis yaitu seperti tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Anak akan beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar serta pergaulan sesama manusia yang akan dimiliki anak melalui pola asuh yang di berikan oleh orang tua. Keluarga mengajarkan pendidikan baik yang berperan penting terhadap tumbuh kembang kepribadian anak Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menentukan hubungan keluarga sebab ketika hubungan telah terbentuk akan cenderung bertahan. Orang tua harus bisa memahami anak dengan baik serta mengenali sikap dan keinginan anak dalam mengembangkan dan mendidik anak tanpa memaksakan menjadi orang lain. Interaksi yang di lakukan antara orang tua dan anak sebaiknya tidak menggunakan tindakan mengancam dan menghakimi tetapi dialihkan dengan perkataan yang cenderung bersifat nasehat atau motivasi agar anak dapat meraih keberhasilan dalam pembentukan karakter yang baik. Pola asuh yang digunakan orang tua berakibat pada karakter anak saat ini maupun kedepannya, jenis pola asuh yang perlu kita ketahui yaitu pola asuh demonkratis, otoriter, pemanja, dan pola asuh penelantaran.

Kata kunci : Pengetahuan Orang Tua, Polah Didik Anak, Pola Asuh

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan cara interaksi orang tua kepada anak yang baik dengan memberikan panduan untuk menghadapi lingkungan dan budaya yang berada di sekitar. Pola asuh yang baik akan berakibat terbentuknya moral, prinsip, dan perilaku anak yang baik saat ini maupun kedepannya. Orang tua merupakan faktor utama dalam terciptanya moral, prinsip dan perilaku anak dalam menjalani kehidupan, orang tua memberikan pola asuh pada anak dalam bentuk perlakuan fisik atau prikis yaitu seperti tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Anak akan beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar serta pergaulan sesama manusia yang akan dimiliki anak melalui pola asuh yang di berikan oleh orang tua. Keluarga mengajarkan pendidikan baik yang berperan penting terhadap tumbuh kembang kepribadian anak (Adawiyah, 2017). Sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dapat menentukan hubungan keluarga sebab ketika hubungan telah terbentuk akan cenderung bertahan. Orang tua harus bisa memahami anak dengan baik serta mengenali sikap dan keinginan anak dalam mengembangkan dan mendidik anak tanpa memaksakan menjadi orang lain. Interaksi yang di lakukan antara orang tua dan anak sebaiknya tidak menggunakan tindakan mengancam dan menghakimi tetapi dialihkan dengan perkataan yang cenderung bersifat nasehat atau motivasi agar anak dapat meraih keberhasilan dalam pembentukan karakter yang baik.

Pola asuh yang digunakan orang tua berakibat pada karakter anak saat ini maupun kedepannya, jenis pola asuh yang perlu kita ketahui yaitu pola asuh demonkratis, otoriter, pemanja, dan pola asuh penelantaran. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan timbul karena perlakuan dari orang tua akan menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam menuju kedewasaan. Berbagai jenis pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan yang harus di ketahui oleh orang tua sebagai peran penting dalam membentuk moral, prinsip, dan perilaku anak. Orang tua harus selektif dalam menerapkan pola asuh yang akan di terapkan pada anak yang berpengaruh positif bagi keluarga. Cara mendidik orang tua juga berdampak pada perkembangan fisik maupun kognitif anak tetapi berdampak akan nilai-nilai yang tertanam dalam diri anak. Nilai-nilai yang telah terserap oleh anak akan dijadikan arah dan cara anak tumbuh dan berkembang dengan mandiri (Laana, 2021). Mengasuh anak dari usia dini mampu mempengaruhi sikap, nilai, dan kepercayaan anak kedepannya melalui adanya interaksi yang di berikan oleh orang tua kepada anak. Sikap orang tua yang memberikan pengasuhan menerapkan pada anak sikap kasih sayang, perbuatan baik, pendidikan rohani serta motivasi lainnya (Putri, 2021).

Anak memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pembinaan yang sesuai yang akan diterapkan pada anak. Kegiatan pembinaan dapat melalui berbagai cara yaitu stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpanan tumbuh kembang anak (Saraswati dan Muwakhidah, 2018). Melalui sosialisasi pola asuh yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan terhadap orang tua sebagai Pembina anak serta mengetahui dampak yang akan terjadi ketika kesalahan menerapkan pola asuh pada anak, pembinaan anak yang baik akan menciptakan generasi emas sebagai penerus bangsa. Perkembangan anak pada usia dini dengan menerapkan pola asuh yang baik akan mempengaruhi sosial dan emosi anak seperti mengenal lingkungan sosial, alam, keragaman budaya, sikap percaya diri dan mengontrol diri. Menurut Slamet (2020), Mengatakan bahwa sikap sosial dan emosi ini akan berdampak cepat kedepannya pada anak.

Sosialisasi pola asuh terhadap masyarakat desa merupakan kegiatan untuk menciptakan pola pikir orang tua dalam menerapkan pola asuh yang di terapkan pada anak. Tujuan dilakukan sosialisasi pola asuh ini yaitu kegiatan membangun desa yang berkelanjutan dengan masyarakat memahami pola asuh pada anak yang baik dan diharapkan anak mampu menjadi generasi emas dan penerus bangsa terkhususnya di desa Ranah Sungkai.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua tim KUKERTA Universitas Riau desa Ranah Sungkai, selanjutnya dilakukan penjelasan dasar mengenai pola asuh pada anak secara umum dan berbagai macam pola asuh pada anak Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa ranah sungkai , Kecamatan XIII koto kampar , Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan ini pola asuh Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat desa ranah sungkai terkhusus kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu 29 Juli 2023 pada pukul 16.00 sampai dengan selesai berlangsung di gedung serba guna desa ranah sungkai . Metode kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan meliputi kegiatan penyuluhan dan edukasi bagi masyarakat desa ranah sungkai melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. penyampaiyan materi kepada ibuk pkk
2. sesi tanya jawab yang di lakukan ibuk-ibuk kepada pemateri

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pola asuh pada anak oleh tim KUKERTA Universitas Riau 2023 dengan sasaran masyarakat desa Ranah Sungkai terkhususnya kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dengan tujuan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Ranah Sungkai. Kegiatan ini disambut dengan baik dan antusias oleh warga desa dan acara berjalan dengan lancar hingga akhir. Pemateri memperkenalkan istilah pola asuh pada anak secara umum, dan berbagai macam pola asuh terhadap anak dimana pola asuh terhadap anak ini merupakan pedoman untuk orang tua dalam menjaga anaknya untuk kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Pada umumnya Pola asuh anak adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Pola asuh ini direncanakan pada saat orang tua berencana memiliki anak, pola asuh ini juga dapat menentukan bagaimana perilaku anak kedepannya. Perkembangan anak merupakan sebuah proses perubahan berkualitas, sistematis dan progresif dengan meningkatkan struktur dan fungsi tubuh keterampilan kasar dan motorik yang kompleks ketangkasan bicara dan bahasa, Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi perkembangan anak khususnya anak pra sekolah, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak terutama ibu. Anak pra sekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang berada dalam golden age periode dimana sel-sel otak berkembang secara pesat sehingga informasi apapun akan terekam secara sempurna dan secara tidak langsung akan dijadikan pembelajaran. Masa ini merupakan periode istimewa bagi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan yang baik dan tepat bagi perkembangan anak. Pada masa ini juga merupakan masa kritis yang menentukan hasil proses perkembangan selanjutnya. Pada tahapan perkembangan ini anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak juga mulai memiliki kepercayaan diri untuk menggali kemandiriannya (Rahmi & Husna, 2016).

Masa depan suatu negara ditentukan oleh keberhasilan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ketika anak mampu mencapai perkembangan yang optimal, anak-anak memiliki kepribadian dengan kualitas hebat mencapai masa depan yang lebih baik Pola pengasuhan yang hangat dan responsif secara konsisten dikaitkan dengan hasil perkembangan yang positif seperti ikatan emosional yang aman, hubungan dengan teman sebaya yang baik, harga diri yang tinggi, dan rasa moral yang kuat. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Menurut (Baker,

2017) menyatakan bahwa anak usia dini sangat baik belajar dalam konteks hubungan yang hangat dan responsif dengan keluarga terutama orangtua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya (Harjanto, 2014).

Penyampaian Materi Umum

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua tim KUKERTA Universitas Riau desa Ranah Sungkai, selanjutnya dilakukan penjelasan dasar mengenai pola asuh pada anak secara umum dan berbagai macam pola asuh pada anak.



Berbagai macam pola asuh pada anak diantaranya ialah:

1. Pola Asuh Otoriter

Pada pola asuh ini, orang tua menjadi pemegang kekuasaan tertinggi alias otoriter. Karakteristik otoriter, yaitu kaku, tegas, merasa selalu benar dalam mengemukakan pendapat, dan menerapkan hukuman jika tidak sesuai aturan atau kemauan orang tua. Pola asuh ini akan membentuk seorang anak dengan karakter disiplin dan patuh. Namun sayangnya, orang tua yang otoriter sering melayangkan ungkapan “pokoknya” ketika sedang mengutarakan pendapat, tanpa memedulikan atau mendengar pendapat dan keinginan anak. Hal ini dapat membuat anak menjadi tidak terbiasa dalam membuat keputusan sendiri dan takut mengungkapkan pendapatnya. Tak hanya itu, anak bisa stres serta berdampak terhadap perkembangan emosinya. Anak nantinya menjadi mudah meledak-ledak, mengalami hubungan interpersonal yang kurang baik, serta cenderung menjadi pribadi yang otoriter di kemudian hari.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Adapun dampak pada pola asuh ini yaitu dampak psikologis yang diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang otoriter yaitu anak berperilaku agresif dan tidak percaya diri, kurang memiliki motivasi, takut berpendapat, dan egoisme.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh ini berkebalikan dari pola asuh otoriter. Orang tua cenderung untuk mengikuti semua keinginan anak atau istilahnya ‘memanjakan’ anak. Orang tua yang permisif dapat menjadi seorang teman baik bagi anaknya, karena memberikan perhatian, kehangatan, dan interaksi yang cukup baik. Ciri lainnya dari jenis pola asuh ini, yakni orang tua selalu mendorong anaknya untuk berbuat apa pun yang diinginkan, jarang mengatur jadwal anak, mendukung perilaku anak sekalipun itu negatif, serta menghindari hukuman bagi anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh permisif akan tumbuh kreatif karena terbiasa bebas mengekspresikan dirinya dalam berbagai hal. Namun, dalam jangka panjang, anak menjadi tidak disiplin, berperilaku agresif terutama bila keinginannya tidak dipenuhi, dan kurang inisiatif.

Adapun dampak pada pola asuh ini yaitu anak berperilaku agresif dan tidak percaya diri, kurang memiliki motivasi, takut berpendapat, dan egoisme. anak tidak memahami batasan yang jelas dan cenderung menunjukkan beberapa sifat berikut ini ketika dewasa: Impulsif dan agresif. tidak mandiri.

3. Pol Asuh Authoritative (Demokratis)

Ini merupakan contoh pola asuh orang tua yang paling ideal, karena adanya keseimbangan permintaan orang tua dibarengi tingginya respons yang diberikan orang tua terhadap anak. Orang tua dengan jenis pola asuh ini dapat mengarahkan anak secara rasional. Anak akan diberikan batasan dan konsekuensi yang konsisten ketika batasan tersebut dilanggar. Tujuan dan konsekuensi tersebut dijelaskan kepada anak pada awal penentuan dan disepakati juga oleh anak. Selain itu, orang tua tetap memberikan pujian, hadiah, serta dukungan emosional saat anak mencapai suatu prestasi. Komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik sehingga anak juga menjadi jujur, patuh, dan disiplin. Pola asuh ini menjadikan anak memiliki kepribadian yang seimbang, mandiri dalam mengambil keputusan, disiplin dengan komunikasi yang baik, memiliki rasa percaya diri, kreatif, dan bahagia secara psikologis. Adapun dampak pada pola asuh ini, yaitu anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.

4. Pola Asuh Cuek atau Abai

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang minim keterlibatan orang tua. Orang tua cenderung membiarkan anak berkembang dengan sendirinya. Pada jenis pola asuh ini, orang tua hanya memenuhi kebutuhan fisik dasar anak, seperti makan, tempat tinggal, dan pakaian. Sementara itu, kebutuhan secara psikologis dan emosional jarang terpenuhi. Berbagai latar belakang menjadi penyebab pola asuh ini, umumnya karena kesibukan orang tua atau karena ada masalah pribadi orang tua (kesehatan mental, tindak kriminal, masalah ekonomi, dan sebagainya). Pada pola asuh cuek, tidak jarang jika anak lebih banyak dididik oleh gawai, televisi, atau video game. Saat kecil, mungkin anak belum sadar atas ketidakacuhan orang tuanya. Namun, lambat laun anak menjadi sadar bahwa dirinya tidak 'penting' dalam hidup orang tuanya sehingga cenderung menjadi anak yang mandiri. Anak yang tumbuh dengan pola asuh cuek cenderung tidak mampu mengontrol diri, kepercayaan diri rendah, sulit menjalin relasi dan komunikasi, emosi tidak terkontrol hingga berdampak kepada nilai akademis yang buruk.

Dampak yang ditimbulkan pada pola asuh ini yaitu anak yang tumbuh dengan pola asuh cuek cenderung tidak mampu mengontrol diri, kepercayaan diri rendah, sulit menjalin relasi dan komunikasi, emosi tidak terkontrol hingga berdampak kepada nilai akademis yang buruk.

KESIMPULAN

Memberitahu bagaimana cara Pola asuh yang baik bagi orang tua, pola asuh merupakan cara interaksi orang tua kepada anak yang baik dengan memberikan panduan untuk menghadapi lingkungan dan budaya yang berada di sekitar. Pola asuh yang baik akan berakibat terbentuknya moral, prinsip, dan perilaku anak yang baik saat ini maupun kedepannya. Orang tua merupakan faktor utama dalam terciptanya moral, prinsip dan perilaku anak dalam menjalani kehidupan jenis pola asuh yang perlu kita ketahui yaitu pola asuh demokratis, otoriter, pemanja, dan pola asuh penelantaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KUKERTA desa ranah sungkai 2023 mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian. Tim KUKERTA juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa ranah sungkai terkhusus kelompok perangkat desa, dan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang telah bersedia menjadi mitra kerja sekaligus telah bersedia mengikuti sosialisasi ini. Rasa bangga dan terima kasih juga kami ucapkan untuk semua anggota tim KUKERTA yang telah membantu dan bekerja sama agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Baker, C. E. (2017). Father involvement and early childhood development in African American families: Implications for research, practice, and policy. *6, 5*, 201–219. <https://doi.org/10.1108/S2051-231720170000005009>
- Harjanto, H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informa*, *19*(200), 284–300. <https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-prosesperkembangan-anak>
- Laana, D. L. 2021. Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal of Christian Education*. *1*(1), 79-90.
- Putri, N. M., Sari, S., Setianingsih, S., & Widjayatri. 2021. Character Based Area Learning Model In Young Children. *Journal of Early Childhood Education Papers*. *1*(1), 1–11
- Rabiatul, A. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Volume 7, Nomor 1
- Rahmi, N., & Husna, A. (2016). Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar Relationship between Family Economic Status and Parenting with The Development of Preschool Children in Bije. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *2*(1), 110–115. 124 <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i.354>
- Saraswati, A., & Muwakhidah, M. (2018). Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7–24 Bulan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*. *11*(1), 24–31.
- Slamet, S. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran. *Warta Lpm*. *24*(1), 59–68.